

## **BAB IV**

### **LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA**

#### **A. Pengkajian Keperawatan**

##### **1. Pengkajian**

Proses pengkajian keperawatan dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Pasien atas nama Ny. D (55 tahun) beralamat di Munduk, Banjar, Buleleng dengan status perkawinan saat ini sudah pernah menikah. Ny.D merupakan anak kedua dari 7 bersaudara dari pasangan Tn. PN dan Ny. LM. Saat ini kedua orang tua pasien tinggal di rumah, saudara laki-laki merantau dan saudara perempuan sudah menikah. Hasil pengkajian didapatkan bahwa pasien mengalami halusinasi *auditory* dengan isi halusinasi yaitu pasien mendengar bisikan suara seperti mengajaknya mengobrol,terkadang bisikan tersebut bernada kasar dan keras serta saling bersahutan, terkadang suara tersebut menyuruhnya untuk memukul pasien yang lain. Frekuensi datangnya halusinasi yang dirasakan pasien yaitu dua kali di siang hari dan malam hari dengan durasi  $\pm$  selama 1 menit. Respon yang diberikan oleh pasien saat halusinasi datang yaitu pasien tampak tersenyum, terkadang pasien mengumpat karena merasa kesal dengan suara tersebut sehingga pasien enggan dalam mengikuti kegiatan di ruangan dan memilih untuk sendiri. Saat di wawancara pasien tampak diam, pasien enggan untuk memulai topik pembicaraan, pasien tidak konsentrasi, pasien tampak tegang, pasien tampak tidak berminat berinteraksi dengan lingkungan. Dalam upaya merawat diri pasien seperti mandi, mencuci tangan, keramas, menggunakan

pakaian pasien mampu secara mandiri. Saat ini pasien terdiagnosa medis skizofrenia hebefrenik dengan mendapatkan terapi medik antara lain: Olanzapine merupakan golongan obat antipsikotik dengan dosis pemberian yaitu 2 x 5 mg yang bermanfaat untuk mengobati gejala skizofrenia seperti kekacauan berpikir, perubahan perilaku, halusinasi atau delusi dengan efek samping seperti pusing atau rasa melayang, mulut kering atau mual, konstipasi, kenaikan berat badan, nyeri punggung, bengkak atau nyeri di area penyuntikan. Kemudian Trifluoperazine merupakan golongan obat antipsikotik phenothiazine dengan dosis pemberian 2 x 5 mg yang bermanfaat untuk mengobati gangguan mental dan menyeimbangkan kadar dopamin di otak dengan efek samping seperti kantuk, mulut kering, konstipasi, berat badan meningkat, gangguan tidur, pusing, lelah dan penglihatan buram. Terakhir yaitu Diazepam merupakan obat golongan benzodiazepine dengan dosis pemberian 2x 2 mg yang bermanfaat untuk menangani kejang, melemaskan otot yang kaku atau tegang, menenangkan pasien sebelum operasi dan menangani gangguan kecemasan dengan efek samping kantuk, pusing, lelah, penglihatan buram, sakit kepala, sensasi panas disekitar wajah dan leher, mual dan sakit perut.

## 2. Masalah Keperawatan

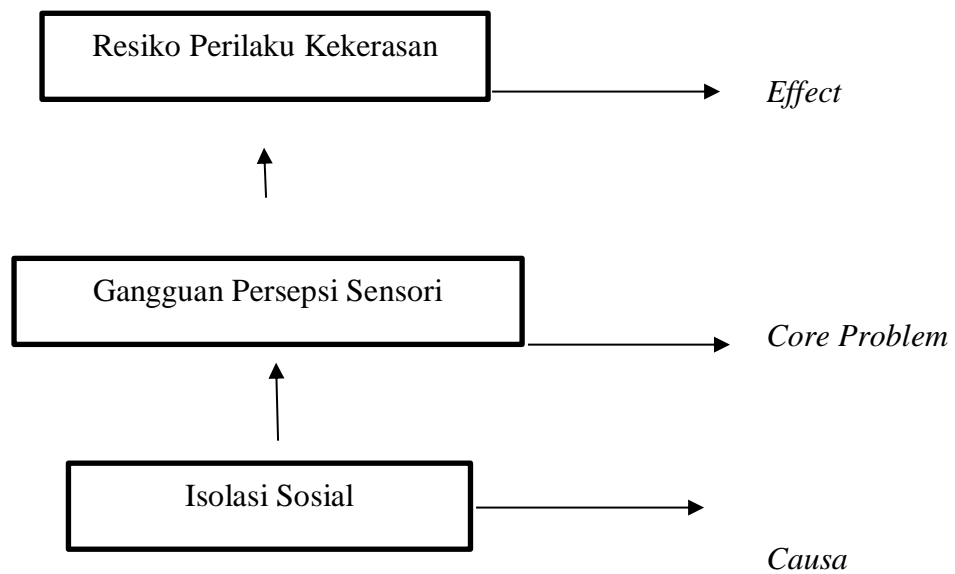
Data Fokus	Masalah Keperawatan
Ds : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan mendengar bisikan suara seperti mengajaknya mengobrol, suara tersebut sangat banyak dan saling bersahutan,</li> <li>- pasien juga mengatakan ia mendengarkan suara yang menyuruhnya untuk memukul pasien yang lain.</li> </ul>	Gangguan Persepsi Sensori

Data Fokus	Masalah Keperawatan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Frekuensi datangnya suara dua kali pada siang dan malam hari, durasinya <math>\pm 1</math> menit.</li> <li>- Pasien mengatakan merasa kesal dengan suara tersebut sehingga pasien enggan dalam mengikuti kegiatan di ruangan dan memilih untuk sendiri</li> </ul> <p>Do :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien tampak sesekali tersenyum sendiri</li> <li>- Pasien tampak menutup telinganya</li> <li>- Pasien tampak menarik diri</li> <li>- Pasien tampak mengumik ngumik</li> <li>- Pasien tampak mondar mandir di ruangan</li> </ul>	
<p>Ds :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan ia mendengar suara yang menyuruhnya untuk berkelahi dengan pasien yang lain</li> </ul> <p>Do :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien tampak mengumpat</li> <li>- Pasien tampak kesal</li> </ul>	<p>Resiko Perilaku Kekerasan</p>
<p>Ds:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan enggan dalam mengikuti kegiatan di ruangan dan memilih untuk menyendiri</li> </ul> <p>Do:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien tampak menyendiri</li> <li>- Tampak tidak berminat berinteraksi dengan lingkungan</li> </ul>	<p>Isolasi Sosial</p>

### 3. Pohon Masalah

Berdasarkan kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti dari ketiga masalah keperawatan yang menjadi prioritas hanya *core problem* saja yaitu : gangguan persepsi sensori. Hubungan ketiga masalah keperawatan yang muncul digambarkan dalam pohon masalah dibawah ini, yaitu :

- a. Gangguan Persepsi Sensori
- b. Resiko Perilaku Kekerasan
- c. Isolasi Sosial



Gambar 2. Bagan Rumusan Masalah

## B. Diagnosis Keperawatan

Perumusan diagnosis keperawatan pada Ny. D menggunakan komponen *problem (P)*, *etiology (E)*, dan *sign and symptom (S)*. Berdasarkan data dari hasil pengkajian yang telah dilakukan maka dirumuskan satu diagnosis keperawatan yang mengacu kepada standar diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI) yaitu gangguan persepsi sensori yang berhubungan dengan isolasi sosial ditandai dengan pasien mendengar bisikan suara seperti mengajaknya mengobrol, suara tersebut

sangat banyak saling bersahutan dan bernada kasar, terkadang suara tersebut menyuruhnya untuk berkelahi dengan pasien yang lain. Frekuensi dua kali pada siang dan malam hari, durasinya  $\pm$  1 menit. Respon pasien saat halusinasi datang yaitu pasien tampak tersenyum sendiri, terkadang pasien mengumpat karena merasa kesal dengan suara tersebut sehingga pasien enggan dalam mengikuti kegiatan di ruangan dan memilih untuk sendiri, tampak sering terlihat menutuptelinganya dan tampak menarik diri.

### C. Intervensi Keperawatan

Rencana asuhan keperawatan disusun berdasarkan pertimbangan beberapa faktor seperti karakteristik diagnosis keperawatan yang diangkat, luaran yang diharapkan, mampu atau tidaknya intervensi dilaksanakan, kemampuan perawat, kemampuan penerimaan pasien serta hasil penelitian. Rumusan luaran dan intervensi pada pasien Ny. D adalah sebagai berikut :

Tabel 4.  
Intervensi Keperawatan

Waktu	Diagnosis Keperawatan	Tujuan	Intervensi	Rasional
Rabu, 18 Oktober 2023	Gangguan Persepsi Sensori (D.0085)	Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 4 kali dalam 20 menit diharapkan persepsi sensori pasien membaik dengan	Manajemen Halusinasi (I.09288) Observasi: 1. Monitor perilaku yang mengindikasikan halusinsi	Manajemen Halusinasi (I.09288) Observasi : 1. Agar mengetahui perilaku yang terindikasi

Waktu	Diagnosis	Tujuan	Intervensi	Rasional
	<b>Keperawatan</b>			
		kriteria hasil:	2. Monitor isi halusinasi (mis. Kekerasan atau membahayakan diri)	halusinasi
	1. Verbalisasi mendengar bisikan menurun			2. Mengetahui isi halusinasi Terapeutik :
	2. Menarik diri menurun		Terapeutik: 1. Pertahankan lingkungan yang aman	1. Agar kondisi lingkungan kondusif
	3. Melamun menurun		2. Lakukan tindakan keselamatan ketika tidak dapat	2. Meminimalisir risiko perilaku mencederai diri sendiri, orang lain atau lingkungan
	4. Mondar mandir menurun			
	5. Konsentrasi membaik		mengontrol perilaku (mis. Limit setting, pembatasan wilayah, pengekangan fisik, seklusi)	3. Mengetahui perasaan dan respons pasien terkait halusinasi
			3. Diskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi	4. Agar terjalin BHSP Edukasi:
			4. Hindari perdebatan tentang validitas halusinasi	1. Agar pasien dapat memonitor secara mandiri
			Edukasi:	2. Agar pasien tidak berfokus pada halusinasinya
			1. Anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi	3. Agar mampu mengontrol halusinasi yang dialami
			2. Anjurkan	

Waktu	Diagnosis	Tujuan	Intervensi	Rasional
	Keperawatan		<p>melakukan distraksi (mis. Mendengarkan musik, melakukan aktivitas, terapi relaksasi)</p> <p>3. Ajarkan pasien dan keluarga cara mengontrol halusinasi</p> <p>Kolaborasi:</p> <p>1. Kolaborasi pemberian obat antipsikotik dan antiansietas, jika perlu</p> <p>Intervensi Pendukung: Memberikan <i>Chromotherapy</i> selama 10 menit</p>	<p>Kolaborasi:</p> <p>1. Untuk mengurangi gejala psikosis</p>

#### D. Implementasi

Keperawatan Implementasi keperawatan ini dilakukan dengan menerapkan terapi inovasi yaitu *Chromotherapy* sebanyak 4 kali pertemuan dengan lama tiap pertemuan 20 menit. Berikut ini adalah implementasi yang dilakukan selama 4 kali

Tabel 5.  
Implementasi Keperawatan

Waktu	Implementasi	Respon Pasien	Paraf
Rabu, 18 Oktober 2023	1) Memonitor perilaku yang mengindikasikan halusinasi	DS :	erlina
Pukul 10.00 WITA	2) Memonitor isi halusinasi	Pasien mengatakan sering mendengar suara yang mengajaknya mengobrol, suara tersebut sangat banyak dan saling bersahutan, terkadang suara tersebut menyuruhnya untuk memukul pasien yang lain.	
	3) Menghindari perdebatan tentang validitas halusinasi		
	4) Mempertahankan lingkungan yang aman		
	5) Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi dengan <i>Chromotherapy</i>	Pasien mengatakan rutin meminum obat yang dibagikan oleh perawat.	
	6) Melakukan kolaborasi pemberian obat :	DO :	
	- Olanzapine 2 x 5 mg	Pasien tampak sesekali tersenyum sendiri, sesekali pasien mengumpat karena merasa kesal dengan suara tersebut sehingga pasien enggan dalam mengikuti kegiatan di ruangan dan pasien tampak menutup telinganya	
	- Trifluoperazine 2 x 5 mg		
	- Diazepam 2 x 2 mg		

<b>Waktu</b>	<b>Implementasi</b>	<b>Respon Pasien</b>	<b>Paraf</b>
Kamis, 19 Oktober 2023  Pukul 09.00 WITA	<p>1) Mendiskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi</p> <p>2) Memonitor isi halusinasi</p> <p>3) Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi dengan bercakap- cakap dengan teman atau perawat sekitar ruangan</p> <p>4) Memberikan terapi inovasi : <i>Chromotherapy</i></p> <p>5) Melakukan kolaborasi pemberian obat :</p> <p>- Olanzapine 2 x 5 mg</p> <p>- Trifluoperazine 2 x 5 mg</p> <p>- Diazepam 2 x 2 mg</p>	<p>DS :</p> <p>Pasien mengatakan masih mendengar suara yang mengajaknya mengobrol, suara tersebut sangat banyak dan saling bersahutan, pasien masih mendengar suara yang menyuruhnya untuk berkelahi dengan pasien yang lain.</p> <p>Pasien mengatakan sudah meminum obat yang perawat bagikan.</p> <p>DO :</p> <p>Pasien tampak masih sesekali tersenyum sendiri, saat dilatih mengontrol halusinasi pasien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik. Pasien mampu menjawab ketika ditanya jika ada suara datang ia menutup telinga dan mengatakan stop</p>	erlina
Jumat, 20 Oktober 2023	<p>1) Menganjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya</p>	<p>DS :</p> <p>Pasien mengatakan masih mendengar</p>	erlina

Waktu	Implementasi	Respon Pasien	Paraf
Pukul 09.00 WITA	<p>halusinasi</p> <p>2) Memonitor isi halusinasi</p> <p>3) Memberikan terapi inovasi: <i>Chromotherapy</i>.</p> <p>4) Melakukan kolaborasi pemberian obat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Olanzapine 2 x 5 mg</li> <li>- Trifluoperazine 2 x 5 mg</li> <li>- Diazepam 2 x 2 mg</li> </ul>	<p>suara yang mengajaknya mengobrol dan mengatakan tidak terlalu mendengar suara yang menyuruhnya untuk berkelahi dengan pasien yang lain</p> <p>DO :</p> <p>Pasien masih tampak beberapa kali tersenyum sendiri, saat dilatih mengontrol halusinasi pasien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik. Pasien tampak ikut serta membagikan makanan saat makanan datang. Pasien tampak mampu melakukan kegiatan</p>	
Sabtu, 21 Oktober 2023 Pukul 10.00 WITA	<p>1) Memonitor isi halusinasi</p> <p>2) Memberikan terapi inovasi : <i>Chromotherapy</i></p> <p>3) Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi dengan melakukan aktivitas seperti menggambar</p>	<p>DS :</p> <p>Pasien mengatakan masih mendengar suara yang mengajaknya mengobrol dan sudah tidak mendengar suara yang menyuruhnya untuk memukul dengan pasien yang lain</p>	erlina

<b>Waktu</b>	<b>Implementasi</b>	<b>Respon Pasien</b>	<b>Paraf</b>
	4)Melakukan kolaborasi pemberian obat : - Olanzapine 2 x 5 mg - Trifluoperazine 2 x 5 mg - Diazepam 2 x 2 mg	DO : Saat dilatih mengontrol halusinasi pasien tampak kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, tampak mau berinteraksi dengan lingkungan, perlahan mulai fokus menjawab pertanyaan yang diberikan dan mampu menerapkan latihan mengontrol halusinasi yang telah diajarkan. Pasien tampak berinteraksi dengan temannya dan terkadang dengan perawat sekitar	

#### **E. Evaluasi Keperawatan**

Tabel 6.  
Evaluasi Keperawatan

<b>Waktu</b>	<b>Evaluasi</b>	<b>Paraf</b>
Rabu 18 Oktober 2023 Pukul 12.00 WITA	S :  Pasien mengatakan sering mendengar suara yang mengajaknya mengobrol, suara tersebut banyak dan saling bersahutan, terkadang suara tersebut menyuruhnya untuk berkelahi dengan pasien yang	erlina

Waktu	Evaluasi	Paraf
	<p>lain. Saat ditanya pasien mengatakan ia rutin minum obat yang diberikan oleh perawat.</p> <p>O :</p> <p>Pasien tampak terlihat tersenyum sendiri, sesekali pasien mengumpat karena merasa kesal dengan suara tersebut sehingga pasien enggan dalam mengikuti kegiatan di ruangan dan memilih untuk sendiri, pasien tampak terlihat sering menutup telinganya.</p> <p>A :</p> <p>Gangguan Persepsi Sensori belum tercapai</p> <p>P :</p> <p>Lanjutkan intervensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor isi halusinasi</li> <li>2) Anjurkan melakukan distraksi (menggambar, mewarnai, melakukan aktivitas)</li> <li>3) Lakukan terapi inovasi yaitu pemberian chromotherapy pada pasien</li> <li>4) Kolaborasi pemberian obat</li> </ol>	
<p>Kamis, 19 Oktober 2023</p> <p>Pukul 12.00 WITA</p>	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan masih mendengar suara yang mengajaknya mengobrol, suara tersebut sangat banyak dan saling bersahutan, pasien masih mendengar suara yang menyuruhnya untuk berkelahi dengan pasien yang lain. Pasien</p>	<p>erlina</p>

<b>Waktu</b>	<b>Evaluasi</b>	<b>Paraf</b>
	<p>mengatakan sudah meminum obat yang perawat bagikan.</p> <p>O :</p> <p>Pasien tampak masih sesekali tersenyum sendiri, saat dilatih mengontrol halusinasi pasien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik. Pasien tampak sesekali terlihat mengumpat dan menutup telinganya. Pasien mampu menjawab ketika ditanya jika ada suara datang ia menutup telinga dan mengatakan stop.</p> <p>A :</p> <p>Gangguan Persepsi Sensori belum tercapai</p> <p>P :</p> <p>Lanjutkan intervensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor isi halusinasi</li> <li>2) Anjurkan melakukan distraksi (menggambar, mewarnai, melakukan aktivitas)</li> <li>3) Lakukan terapi inovasi yaitu pemberian chromotherapy pada pasien</li> <li>4) Kolaborasi pemberian obat</li> </ol>	
<p>Jumat, 20 Oktober 2023  Pukul 12.00 WITA</p>	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan masih mendengar suara yang mengajaknya mengobrol dan sudah tidak terlalu mendengar suara yang menyuruhnya untuk berkelahi dengan pasien yang lain</p>	<p>erlina</p>

<b>Waktu</b>	<b>Evaluasi</b>	<b>Paraf</b>
	<p>O :</p> <p>Pasien masih tampak beberapa kali tersenyum sendiri, saat dilatih mengontrol halusinasi pasien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik. Pasien tampak masih terlihat mengumpat</p> <p>Pasien tampak ikut serta membagikan makanan saat makanan datang. Pasien tampak mampu melakukan kegiatan.</p> <p>A :</p> <p>Gangguan persepsi sensori belum teratasi P :</p> <p>Lanjutkan intervensi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor isi halusinasi</li> <li>2) Anjurkan melakukan distraksi (mis. mendengarkan lagu, melakukan aktivitas, terapi relaksasi)</li> <li>3) Melakukan Chromotherapy dengan warna ungu</li> <li>4) Kolaborasi pemberian obat</li> </ol>	
<p>Sabtu, 21 Oktober 2023</p> <p>Pukul</p> <p>12.00 WITA</p>	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan sering mendengar suara yang mengajaknya mengobrol dan sudah tidak terlalu mendengar suara yang menyuruhnya untuk berkelahi dengan pasien yang lainnya. Pasien mengatakan mau menggambar dan ditemani oleh perawat</p> <p>O :</p>	<p>erlina</p>

Waktu	Evaluasi	Paraf
	<p>Pasien tampak masih terlihat senyum sendiri dan terkadang mengumik ngumik. Saat dilatih mengontrol halusinasinya, pasien tampak kooperatif dan mengikuti dengan baik. Pasien tampak mau berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perlahan mulai fokus menjawab pertanyaan yang diajukan dan mampu menerapkan latihan yang diajarkan.</p> <p>A :</p> <p>Gangguan persepsi sensori belum teratasi</p> <p>P :</p> <p>Lanjutkan intervensi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor isi halusinasi</li> <li>2) Anjurkan melakukan distraksi (mis. Mendengarkan lagu, menggambar, melakukan aktivitas, terapi rileksasi)</li> <li>3) Lakukan kolaborasi pemberian obat</li> </ol>	